

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Dalam menjalankan bisnis atau usahanya agar dapat terus bertumbuh dan berkembang, pada dasarnya sebuah perusahaan membutuhkan dana. Sehubungan dengan hal ini, perusahaan senantiasa dihadapkan pada permasalahan mengenai bagaimana cara memperoleh dana, bagaimana menggunakannya dan mengembalikan dana yang diperoleh tersebut dengan suatu tingkat pengembalian yang dapat memuaskan pihak pemberi dana. Dana yang diperoleh perusahaan dapat diperoleh dari berbagai sumber pendanaan berupa modal pemilik, pinjaman, laba ditahan hingga penjualan saham bagi investor terutama pada perusahaan yang telah di Bursa Efek Indonesia.

Banyak investor yang tertarik untuk membeli saham dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan salah satu tujuan untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Investor menjadikan dividen sebagai tujuan utama dalam investasi karena dapat memberikan keuntungan yang stabil dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Dividen dijadikan suatu ukuran untuk menilai kinerja perusahaan. Dividen juga dijadikan sebagai signal bahwa perusahaan dapat mengalokasikan dana dan kemudian dana tersebut digunakan untuk pembagian dividen kepada para pemegang saham.

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan mengenai pembagian laba perusahaan. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan yang sulit bagi pihak manajemen perusahaan karena pembagian dividen di satu sisi akan memenuhi harapan investor untuk mendapatkan *return* sebagai hasil dari investasinya, sedangkan di satu sisi pembagian dividen diharapkan tidak mengancam kelangsungan hidup perusahaan. *Corporate dividend policy is one of the most important financial policies in corporations regardless of the type of industry activity* (Wasfi dan Maysa'a, 2013). Manajemen perusahaan sebaiknya dapat membuat suatu kebijakan dividen yang optimal berarti kebijakan tersebut harus menghasilkan semacam keseimbangan antara kepentingan pemegang saham melalui dividen dan kepentingan perusahaan dalam hal pertumbuhannya (Nasution, 2015).

Dividen yang dibagikan oleh perusahaan ada dua jenis, yaitu *cash dividend* (dividen kas) dan *non cash dividend* (non kas). *Cash dividend* adalah dividen yang dibayarkan perusahaan pada investor dalam bentuk uang tunai. Sedangkan *non cash dividend* adalah dividen yang dibayarkan kepada investor dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu, misalnya dividen saham dan dividen aktiva. Pada kenyataannya para investor lebih tertarik pada pembayaran dividen dalam bentuk uang tunai, karena dapat meminimalisir ketidakpastian atas investasinya pada suatu perusahaan.

Investor akan lebih memilih dividen tunai walaupun jumlahnya tidak begitu besar karena belum tentu pada periode berikutnya manajemen dapat membukukan laba dan membagikannya sebagai dividen tunai kepada pemegang

saham. Bagi pihak manajemen, membagikan dividen tunai sama halnya dengan mengurangi kas perusahaan. Manajemen akan membatasi arus kas keluar berupa dividen tunai bila dianggap perlu demi kelangsungan hidup perusahaan, untuk investasi dan membayar hutang-hutang perusahaan. Pihak manajemen akan memikirkan matang-matang tentang kebijakan dividen yang akan mereka buat karena ini menyangkut kepentingan berbagai pihak yang terlibat. Di sisi lain pembagian *cash dividend* juga dapat mengurangi laba perusahaan sehingga mengurangi dana yang digunakan untuk ekspansi perusahaan di masa yang akan datang. Sebagian besar perusahaan manufaktur membagikan dividen kas hampir setiap tahunnya. Pembagian dividen kas bisa dibayarkan sekali setahun, setengah tahun, atau kuartalan (per tiga bulan) asalkan laba yang ditahan mencukupi, kas memadai, dan kebijakan dewan direksi (Warren, Reeve, dan Fess, 2006:18).

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *cash dividend* salah satu diantaranya adalah Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Keputusan pemberian dividen dilakukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada media massa. Dividen yang dibagikan oleh perusahaan bisa tetap (tidak mengalami perubahan) dan bisa juga mengalami perubahan (ada kenaikan atau penurunan) dari dividen yang dibagikan sebelumnya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi *cash dividend* antara lain laba akuntansi, laba tunai, likuiditas, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan lainnya.

Sejumlah perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia membagikan dividen dengan jumlah dividen yang berbeda-beda, tergantung laba yang diperoleh dan kecukupan dana untuk membagikan dividen. Laba akuntansi

mempengaruhi jumlah dividen kas sebab semakin besar laba akuntansi yang merupakan laba bersih perusahaan, maka makin besar jumlah dividen yang dapat dibagikan. Laba akuntansi dalam pembagiannya sebagai dividen kas tentunya dipengaruhi beberapa antara lain seperti ketersediaan kas perusahaan, sebab laba akuntansi merupakan gabungan dari laba tunai maupun non tunai. Semakin besar laba akuntansi yang dimiliki oleh suatu perusahaan, investor cenderung juga akan mengharapkan dividen kas yang dibagikan semakin besar.

Jika emiten tidak memperoleh laba, maka dividen tidak ada atau tidak dibayarkan. Namun demikian, walaupun emiten memperoleh laba, kadang-kadang dividen tidak dibagikan kepada pemegang sahamnya. Hal ini karena laba tersebut akan digunakan untuk cadangan dana bagi perusahaan. Cadangan dana dari laba yang tidak dibagikan tersebut akan digunakan untuk mengembangkan usaha (Martono dan Harjito, 2007:253). Namun laba berubah-ubah sepanjang waktu, demikian pula peluang investasi. Dengan melihat ini, maka perusahaan harus mengubah dividen mereka sewaktu-waktu.

Pembagian dividen kas tidak hanya berdasarkan laba akuntansi yang tertera dilaporan keuangan tetapi juga perlu mempertimbangkan laba tunai (nilai kas bersih) yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang mempunyai laba tetapi tidak mempunyai dana kas yang cukup tidak dapat membagikan dividen kas dikarenakan akan mengganggu aktivitas normal perusahaan. Walaupun perusahaan mendapat laba tapi tidak memiliki kas yang cukup maka ada kemungkinan perusahaan menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali dan tidak dibagikan dalam bentuk dividen. Oleh karena itu, mayoritas perusahaan

sering mempertimbangkan laba tunai yang pada dasarnya adalah laba akuntansi setelah disesuaikan dengan transaksi-transaksi non kas antara lain seperti beban penyusutan, beban amortisasi, penjualan kredit, beban gaji, beban pajak, beban bunga yang belum dibayar serta pembelian kredit, dalam menentukan besarnya dividen yang dibagikan.

Wahyuni dan Subagyo (2013) menyatakan bahwa likuiditas suatu perusahaan merupakan suatu alat untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang lancarnya dan juga untuk memprediksi tingkat pengembalian investasi berupa dividen bagi investor. Sjahrial (2007 : 260) menyatakan bahwa salah satu hal yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah likuiditas. Jika semakin kuat posisi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen semakin besar pula. Namun, apabila likuiditas tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik dan akan membayar dividen.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan-perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 adalah banyaknya perusahaan yang tidak membagikan dividennya khususnya dalam bentuk tunai, padahal sebagian besar perusahaan tersebut memperoleh laba. Sebagian perusahaan yang memperoleh laba juga membagikan dividen dalam bentuk dividen saham.

Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *cash dividend* telah dilakukan sebelumnya. Azfash, Kamalia, dan Yessy (2014) meneliti tentang Pengaruh antara Laba Akuntansi, Laba Tunai, dan Arus Kas

Operasi terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap dividen Kas. Sedangkan Laba Tunai tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas, dan untuk variabel ketiga yaitu arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

Nasution (2015) melakukan penelitian tentang Analisis Hubungan Laba Akuntansi, Laba Tunai, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan dengan Dividen Kas pada Perusahaan *Real Estate* Dan *Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan dividen kas sedangkan laba tunai dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dengan dividen kas.

Sedangkan Wahyuni dan Subagyo (2013) melakukan penelitian tentang Pengaruh laba akuntansi, arus kas operasional dan likuiditas Perusahaan terhadap pembayaran dividen kas. Pada pengujian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa laba akuntansi dan arus kas operasional berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas, sedangkan likuiditas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi faktor-faktor yang mempengaruhi *cash dividend*. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Nasution (2015). Perbedaan penelitian ini dari penelitian

sebelumnya yaitu terletak pada variabel, lokasi, dan waktu penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu Laba Akuntansi, Laba Tunai, dan Likuiditas. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada pada Perusahaan *Real Estate dan Properti* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian sebelumnya adalah tahun 2010-2013, sedangkan pada penelitian menggunakan tahun 2015. Alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki kegiatan yang lebih kompleks, yaitu membuat dan menjual produk. Berdasarkan uraian dan penelitian sebelumnya tersebut maka penulis melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Tunai, dan Likuiditas terhadap *Cash Dividend* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan senantiasa dihadapkan pada permasalahan mengenai bagaimana cara memperoleh dana, bagaimana menggunakannya dan mengembalikan dana yang diperoleh tersebut dengan suatu tingkat pengembalian yang dapat memuaskan pihak pemberi dana.
2. Pembagian dividen yang tinggi dapat mengidentifikasi bahwa kinerja perusahaan baik dan menggambarkan keberhasilan perusahaan.



3. Pembayaran dividen secara tunai lebih diminati para investor karena mampu menggambarkan seberapa besar *return* dari modal yang investor tanamkan.
4. Pembagian *Cash dividend* sama halnya dengan mengurangi kas perusahaan sehingga pihak manajemen perlu memikirkan matang-matang tentang kebijakan dividen yang akan mereka buat karena ini menyangkut kepentingan berbagai pihak yang terlibat.
5. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, diharapkan dividen tunai yang dibagikan perusahaan semakin besar.
6. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, kemampuan untuk membayar *cash dividend* diharapkan semakin tinggi.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Peneliti menyadari luasnya masalah yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini digunakan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada pengujian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *cash dividend* yang dibatasi pada 3 faktor yaitu laba akuntansi, laba tunai, dan likuiditas.
2. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015.



#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap *cash dividend* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015?
2. Apakah laba tunai berpengaruh terhadap *cash dividend* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *cash dividend* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015?
4. Apakah laba akuntansi, laba tunai, dan likuiditas berpengaruh simultan terhadap *cash dividend* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari Penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap *cash dividend* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015.
2. Untuk mengetahui apakah laba tunai berpengaruh terhadap *cash dividend* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015.
3. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap *cash dividend* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015.

4. Untuk mengetahui apakah laba akuntansi, laba tunai, dan likuiditas, berpengaruh simultan terhadap *cash dividend* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menjadi masukan bagi pihak investor dan pelaku pasar modal lainnya dalam melakukan penanaman modal maupun investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan pembayaran dividen kas pada pemegang saham perusahaan.
3. Memberikan tambahan literatur bagi akademis yang membantu dalam perkembangan ilmu akuntansi dan menambah wawasan mengenai analisis dividen.
4. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang pengaruh laba akuntansi, laba tunai, dan likuiditas terhadap *cash dividend* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.